

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



***PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN LIKUIDITAS TERHADAP DIVIDEN
PAYOUT RATIO***

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Juita Sukraini, SE, M.Si/ 1017116201/ Lektor
Hj. Nidia Anggreni Das, SE, M.M/ 1014017302/ Lektor
Erike Yulianda Ferizaldi/ 151000462201028**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
JANUARI 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Likuiditas* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Peneliti/Pelaksana :

Nama Lengkap : Juita Sukraini, SE, M.Si

NIDN : 1017116201

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Nomor HP : 081374654590

Alamat surel (e-mail) : jiitasukraini@gmail.com

Anggota Tim :

Nama Lengkap : Hj. Nidia Anggreni Das, SE,MM

NIDN : 1014017302

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Nama Lengkap : Erike Yulianda Ferizaldi

NIM : 151000462201028

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2019/2020

Sumber Dana : Mandiri

Biaya Tahun Berjalan : Rp 7.500.000

Biaya Keseluruhan : Rp 7.500.000

Solok, 04 Januari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Juita Sukraini, SE, M.Si
NIDN. 1017116201

Ketua,

Juita Sukraini, SE, M.Si
NIDN. 1017116201

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 104/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Juita Sukraini, SE,M.Si
NIDN : 1017116202
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap/ 17 November 1962
Pangkat/Golongan Ruang : Penata TK I/ III.d
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl Raya Koto Baru No.7 Kec. Kubung Kab. Solok
Telp.0755-20127

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Likuiditas* Terhadap *Dividen Payout Ratio* ” pada Tahun Akademik 2020/2021

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 04 Oktober 2019

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.

NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
3. METODE	10
4. PEMBAHASAN	16
5. PENUTUP	26
6. JADWAL	28
7. DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	31

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Likuiditas* terhadap *Dividen Payout Ratio* Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan metode *Purposive sampling*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai $sig \leq \alpha 0,05$. Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* hal ini dibuktikan dengan Nilai t_{hitung} adalah $1,053 \leq 2,026$ dan nilai signifikan $0,299 > 0,05$. Secara parsial *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} adalah $|0,038| \leq 2,026$ dan nilai signifikan $0,970 > 0,05$. Secara bersama-sama *Net Profit Margin* dan *Likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Dengan Nilai F_{hitung} adalah $0,603 \leq F_{tabel} 3,280$ dan $0,553 \geq 0,05$

Kata kunci : *Net Profit Margin, Likuiditas, dan Dividen Payout Ratio*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Demi melakukan inovasi dan ekspansi, suatu perusahaan memerlukan tambahan modal yang jumlahnya tidak sedikit. Salah satu sarana untuk mendapatkan tambahan modal tersebut melalui pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum perusahaan menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor guna memperoleh tambahan modalnya.

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Laba ditahan *retained earning* adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (*reinvestment*) dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan perusahaan. Dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang akan dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen. Dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas perusahaan yang seringkali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen dengan lebih baik pula. Likuiditas perusahaan yang sering kali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukurlaba bersih setelah pajak terhadap penjualan. NPM merupakan rasio

yang mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Penelitian-penelitian mengenai net profit margin, dan likuiditas terhadap dividen ini menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan Rita Martini, Maria dan M. Thoyid (2014) tentang Pengaruh NPM, DER, CR dan Asset Growth terhadap DPR dengan hasil Hasil Penelitian adalah Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Asset Growth tidak Memiliki pengaruh signifikan terhadap Divident Payout Ratio (DPR) perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI

Dalam peneliti ini penulis tertarik untuk meneliti di perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa efek indonesia dalam melihat pengaruh. terkait dengan judul : **“Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Likuiditas Terhadap Dividen Payout Ratio* Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Net Profit Margin

Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Riyanto (2010;37) *Profit margin* yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales. Pengertian *Profit Margin* menurut Munawir (2010;89) adalah mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Menurut Kasmir (2012;197) *Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Menurut Hery (2015;235) mengemukakan bahwa *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Menurut Werner R. Muhandi (2013;64) mengemukakan bahwa *net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. NPM merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Pengukuran *Net Profit Margin*

Menurut Riyanto (2013;336) *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut Kasmir (2012;200).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Tingginya rasio *net profit margin* ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya *net profit margin* juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi *net profit margin* menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar. Rasio keuangan ini juga digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas penjualannya yang di hasilkan setiap bulannya atau tahunnya.

Likuiditas

Pengertian Likuiditas

Menurut Subramanyam (2011;241) yang dialih bahasakan oleh Dewi yanti mendefenisikan Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2012;133) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012;205), likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sutrisno (2012;14) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan yang seringkali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Pengukuran Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012;134) untuk mengukur likuiditas yang dapat digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. Formula menghitung *Current Ratio* Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012;206)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai dalam likuiditas adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) Alasannya, Karena Rasio Lancar dapat mengukur seluruh total kekayaan perusahaan dan jumlah uang *Liquid* yang tersedia dalam perusahaan baik untuk operasional maupun untuk membayar hutang jangka

pendek. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh temp. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

2. *Quick Ratio*

Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar Munawir (2010;74).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Quick ratio or acid test lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi.

Dividen

Pengertian Dividen

Pengertian dividen menurut Bambang Riyanto (2011;265) menyatakan Bahwa Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau *equity investors*. Adapun Pengertian dividen menurut Zaki Baridwan (2014;434) menyatakan bahwa Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Menurut Warren,dkk (2015;425) pengertian dividen adalah Pembagian laba suatu perseroan kepada para pemegang sahamnya. Menurut Alminsyah dan Padji dalam kamus istilah keuangan dan perbankan (2013;106) dalam Fitrianti (2014) menyatakan bahwa dividen adalah ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat pemegang saham, kemudian dibagikan kepada pemegang saham yang bersangkutan.

Dividen merupakan pembayaran yang diberikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan di dalam perusahaan. Dalam hubungannya dengan jumlah pajak yang dibayarkan, maka pembayaran dividen berbeda dengan pembayaran bunga karena dividen tidak dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan.

Jenis-jenis Dividen

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Menurut Zaki Baridwan (2014;434) menyatakan bahwa dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

a. Dividen Kas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas.

b. Dividen Aktiva Selain Kas

Dividen yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut, atau aktiva-aktiva lain.

c. Dividen Utang

Dividen utang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak cukup.

d. Dividen Likuidasi

Adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal.

Pengertian Dividen *Payout Ratio* (DPR)

Menurut Sudana (2011;167) Dividend payout ratio yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang

ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011;24) adalah Dividend Payout Ratio (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Nurjayanti (2016) *dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen.

Ukuran-ukuran Kebijakan Dividen

Mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu dari ukuran umum dikenal. Menurut Tatang Ary Gumanti (2013;22) ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

1. *Dividend yield*, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumusan *dividend yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen Tahunan Per saham}}{\text{Harga Per lembar saham}}$$

2. *Dividend payout ratio* (DPR) yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Rumusan *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Saham DPS}}{\text{Laba Bersih Per Saham (EPS)}}$$

Menurut Fahmi (2013;138) Rumus EPS dan DPS sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Jumlah Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai untuk dividen adalah

Dividend Payout Ratio. Alasannya, Karena *Dividend Payout Ratio* (DPR) lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada shareholders sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan. Perilaku oportunistik ini merupakan perilaku yang berusaha mencapai keinginan dengan segala cara bahkan cara ilegal sekalipun Maryono (2013).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Penelitian-penelitian terdahulu oleh Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S. Saerang dan Paulina V. Rate (2014) yang meneliti tentang pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)* dalam penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa secara simultan *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan,

apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang Pengaruh Profitability, liquidity, leverage, growth, Company size terhadap kebijakan dividen oleh Taheres Sanjari (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan leverage ukuran perusahaan dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan profitabilitas (ROA) dan growth mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Ano, Murni dan Rate (2014) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Sub sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *Current Ratio*, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis secara parsial *Current Ratio*, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor Bank di Bursa Efek Indonesia.

H2 : *Current ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*

Pengaruh *Net Profit Margin* dan Likuiditas Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek.

Penelitian-penelitian terdahulu Rita Martini, Maria dan M. Thoyid (2014) NPM, DER, CR dan Asset Growth terhadap DPR, Hasil Penelitian adalah Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Asset Growth tidak Memiliki pengaruh signifikan terhadap Divident Payout Ratio (DPR) perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Dan penelitian tentang Pengaruh Profitability, liquidity, leverage, growth, Company size terhadap kebijakan dividen oleh Taheres Sanjari (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan

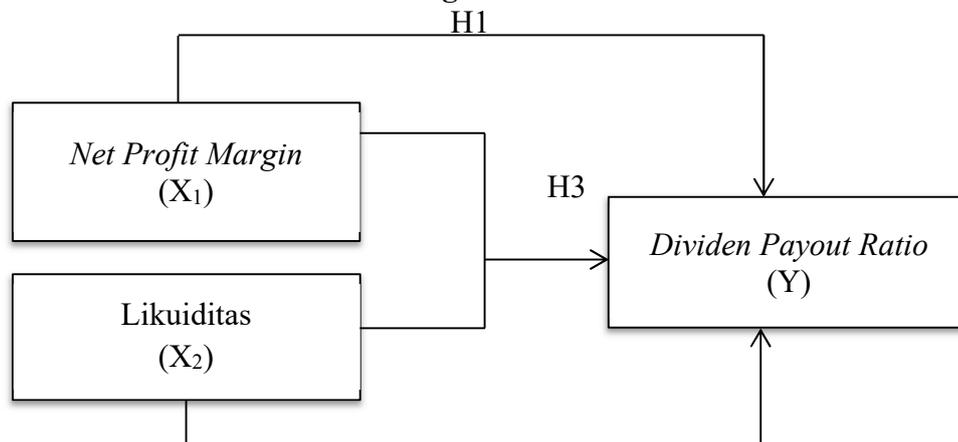
leverage ukuran perusahaan dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan profitabilitas (ROA) dan growth mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.

H3 : *Net Profit Margin* dan *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu tinjauan mengenai apa yang diteliti dan dituangkan dalam sebuah bagan yang menjadi alur pemikiran penelitian pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



3. METODE

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pada dasarnya penelitian ini menjelaskan pengaruh besar variabel bebas yaitu *Net Profit Margin (X₁)*, *Likuiditas (X₂)*, terhadap variabel terikat yaitu *Dividen Payout Ratio (Y)* Studi pada manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Peneliti proposal ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan akhir tahun pembukuaan pada tanggal 31 Desember untuk

Tahun 2016, 2017 dan 2018. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com dan www.sahamok.com

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan unit analisis dengan cara melakukan pencatatan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yang di dapat melalui situs.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014;155). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 13 perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Sampel

Menurut Sugiyono (2016;81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel yang akan digunakan adalah *Purposive Sampling*. Kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dalam satuan rupiah tahun 2016-2018
- b. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) per 31 Desember yang telah diaudit pada tahun 2016-2018.
- c. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian pada tahun 2016-2018.

Variabel penelitian dan Defenisi Variabel Operasional

Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penguraian variabel dari kasus penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014;63) variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* (Y).

b. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014;63) variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: Menurut Riyanto (2013;336), *Net Profit Margin* (X₁) dan Likuiditas (X₂).

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Satuan
Net Profit Margin (X ₁)	<i>Net profit margin</i> (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Menurut Kasmir (2012;197)	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$ Menurut Kasmir (2012;200)	%
Likuiditas (X ₂)	likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205),	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012;206)	%
<i>Dividen Payout Ratio</i> (Y)	<i>Dividen Payout Ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan besarnya bagian laba bersih yang ditanamkan kembali atau ditahan di perusahaan dan diyakini berguna dalam mengestimasi pertumbuhan laba tahun mendatang. Menurut Tatang Ary Gumanti (2013;22)	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per saham}}$ Menurut Tatang Ary Gumanti (2013;22) $DPS = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$ $EPS = \frac{\text{Jumlah Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$ Fahmi (2013;138)	%

Metode analisa data

Penelitian menggunakan metode statistic analisi linear berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistic tersebut dengan menggunakan program computer *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

Uji Asumsi Klasik

Namun sebelumnya terlebih dahulu akan diuji apakah data yang ada telah memenuhi persyaratan untuk dilakukannya analisis dengan metode ini.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011;160) uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat tabel *Kolmogrov Smirnov*, yaitu melihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)*. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011;108) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011;143) uji heteroskedastisitas mengandung arti yaitu situasi tidak konstannya varian. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya jika suatu pengalaman tersebut terdapat varians yang berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Metode yang dipakai untuk mendekati gejala Heteroskedastisita adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika titik yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur seperti gelombang, melebar kemudian, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011;110) uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode setelahnya. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Batas nilai dari metode Durbin – Watson adalah :

- a. Nilai D – W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelatif negative
- b. Nilai D – W antar -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelatif atau bebas autokorelatif
- c. Nilai D – W kecil atau dibawah -2 berarti ada autokorelatif positif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien atau korelasi sama dengan nol; berarti tidak ada korelasi Ghazali, (2011;38).

Analisis Regresi Linear berganda

Menurut Umar (2010 ; 126) analisa regresi linear berganda adalah analisa tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Dividen *Payout Ratio*

X1 = Net Profit Margin

X2 = Likuiditas

b₁,b₂ = Koefisien regresi

a = Konstanta

e = *error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Y

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011;151) data yang berskala interval dan rasio pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara Uji signifikan (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dilakukan dengan cara uji parsial atau uji t (t-test) dan uji F (F-Test).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat Ghazali (2010;13). Pengujian secara parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel bebas secara parsial atau sendiri – sendiri mempunyai pengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ dan nilai signifikannya $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan menggunakan nilai signifikansi dengan kriteria jika nilai $Sig < \alpha$ (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $Sig > \alpha$ (alpha) maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian signifikan 0,05. Untuk menentukan nilai df pada uji F digunakan rumus $df = n-k-1$.

Pengujian secara parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel bebas secara parsial atau sendiri – sendiri mempunyai pengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $|F_{hitung}| > F_{tabel}$ dan nilai signifikannya $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika $|F_{hitung}| < F_{tabel}$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas.

Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sudjana (2012;122) Koefisien Determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua

variabel. Nilai R terletak antara nilai 0 dan 1 jika R^2 semakin mendekati 1 maka makin besar variasi dalam variabel independen. Menurut Ghozali (2011;97) apabila teknik analisisnya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas kita menggunakan, R^2 tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua variabel maka akan lebih baik menggunakan adjusted R^2 yang nilainya selalu lebih kecil dari R^2 .

4. PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Penelitian

Net Profit Margin (X₁)

Net profit margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (X₁)
Tahun 2016-2018

No	Kode	<i>Net Profit Margin</i> Dalam %		
		2016	2017	2018
1.	ADES	0,063	0,047	0,066
2.	BUDI	0,016	0,018	0,019
3.	CEKA	0,061	0,025	0,026
4.	DLTA	0,153	0,360	0,379
5.	ICBP	0,105	0,100	0,121
6.	INDF	0,073	0,073	0,068
7.	MLBI	0,301	0,390	0,336
8.	MYOR	0,076	0,078	0,073
9.	ROTI	0,111	0,054	0,046
10.	SKBM	0,015	0,014	0,008
11.	SKLT	0,025	0,025	0,031
12.	STTP	0,066	0,076	0,090
13.	ULTJ	0,151	0,147	0,128

Sumber : Data Diolah Excel (Lampiran 2)

Dari tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *profit margin* masing-masing perusahaan mengalami perubahan. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Semakin besar *net profit margin* maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Likuiditas (*Current Rasio*) (X_2)

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Current Rasio* (X_2)
Tahun 2016-2018

No	Kode	<i>Current Rasio</i> Dalam %		
		2016	2017	2018
1.	ADES	1,635	1,202	1,388
2.	BUDI	1,001	1,007	1,003
3.	CEKA	2,189	2,224	5,113
4.	DLTA	7,604	6,150	5,783
5.	ICBP	2,407	2,428	1,952
6.	INDF	1,508	1,523	1,066
7.	MLBI	0,680	0,826	0,778
8.	MYOR	2,250	2,386	2,655
9.	ROTI	2,962	2,259	3,571
10.	SKBM	1,107	1,635	1,383
11.	SKLT	1,315	1,263	1,224
12.	STTP	1,654	2,619	1,848
13.	ULTJ	4,844	4,192	4,398

Sumber : Data Diolah Excel (Lampiran 3)

Dari tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Current Rasio* masing-masing perusahaan mengalami perubahan. *Current Rasio* dipengaruhi oleh total aktiva dan total kewajiban dari suatu perusahaan. *Current Rasio* penting karena dapat menyebabkan naiknya dividen perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*. Salah satu cara mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio*.

Dividen Payout Ratio (Y)

Dividend Payout Ratio (DPR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, peningkatan hutang akan mempengaruhi

besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan earning per share.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *Dividen Payout Ratio* (Y)
Tahun 2016-2018

No	Kode	<i>Dividen Payout Ratio</i> Dalam %		
		2016	2017	2018
1.	ADES	0.000	0.000	0.000
2.	BUDI	0.222	0.400	0.455
3.	CEKA	3.021	0.249	0.642
4.	DLTA	0.377	0.516	0.616
5.	ICBP	0.000	0.000	0.000
6.	INDF	0.000	0.000	0.000
7.	MLBI	0.942	1.000	1.000
8.	MYOR	0.005	0.007	0.007
9.	ROTI	0.192	0.513	0.283
10.	SKBM	0.498	0.000	0.000
11.	SKLT	0.151	0.189	0.175
12.	STTP	0.000	0.000	0.000
13.	ULTJ	11.492	0.113	0.164

Sumber : Data Diolah Excel (Lampiran 4)

Dari tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Dividen Payout Ratio* masing-masing perusahaan mengalami perubahan. *Dividen Payout Ratio* dipengaruhi oleh nilai dividen per saham dan laba per saham. Dalam tabel diatas nilai *Dividend payout ratio* dari masing-masing perusahaan banyak yang rendah disebabkan beberapa perusahaan ada yang tidak membagikan dividennya pada tahun tersebut.

Metode Analisa Data

Uji Asumsi Klasik

Kegiatan perhitungan dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik SPSS *Versi 22.0*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat tabel *Kolmogrov Smirnov*, yaitu melihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dengan kriteria sebagai berikut:

- Angka signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

- Angka signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45611579
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.074
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Tabel 4.6 di atas menunjukkan tingkat signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 \geq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dari tabel diatas disimpulkan bahwa variabel Independen yaitu, *Net Profit Margin (X₁)*, dan *Current Rasio (X₂)* memenuhi kriteria untuk uji normalitas. Maka penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NET PROFIT MARGIN	.900	1,111
	CURRENT RATIO	.900	1,111

a. Dependent Variable: DIVIDEN PAYOUT RATIO

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan Nilai VIF dari masing- masing variabel independen yaitu nilai tolerance dari *Net Profit Margin (X₁)* adalah 0,900 sedangkan nilai VIF adalah 1,111 untuk nilai tolerance dari *Current Rasio (X₂)* adalah 0,900 sedangkan nilai VIF adalah 1,111. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel independen dalam regersi, karena nilai VIF variabel *Net Profit Margin (X₁)*, dan *Current Rasio (X₂)* kurang dari 10

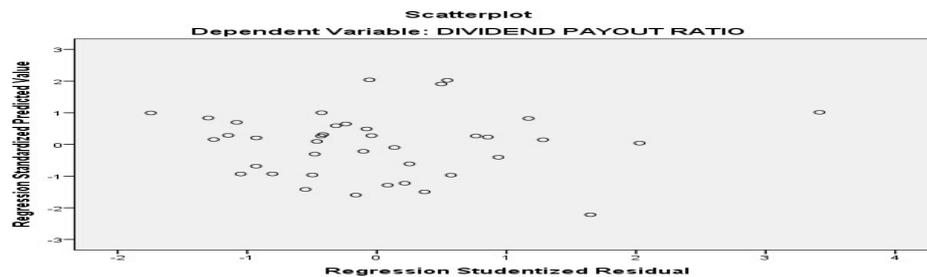
dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan, tidak terdapat hubungan antara variabel *Net Profit Margin* (X_1), dan *Current Rasio* (X_2) dalam model regresi yang dibentuk. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan Sumbu X adalah Residual (Y diprediksi $-Y$ sesungguhnya) yang terletak di Studentize.

1. Jika titik yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur seperti gelombang, melebar kemudian, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu (Y), tidak berkumpul disuatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel independen *Net Profit Margin* (X_1), dan *Current Rasio* (X_2) dapat digunakan untuk variabel dependen *Dividen Payout Ratio* (Y). Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Witson (DW test). Uji Durbin – Witson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat

satu dan mensyaratkan adanya konstanta dan model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Batas nilai dari metode Durbin – Watson adalah :

- Nilai D – W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelatif negatif
- Nilai D – W antar -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelatif atau bebas autokorelatif
- Nilai D – W kecil atau dibawah -2 berarti ada autokorelatif positif. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien atau korelasi sama dengan nol; berarti tidak ada korelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,180 ^a	,032	-,021	,46861	1,987

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN

b. Dependent Variable: DIVIDEN PAYOUT RATIO

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson yang di dapat sebesar 1,987 yang berarti diantara 2 maka ini berarti variabel dependen *Divident Payout Ratio* (Y) tidak terjadi autokorelasi atau tidak berhubungan dengan dirinya sendiri artinya nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai itu sendiri, atau nilai periode sebelumnya. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,721	,946	
	NET PROFIT MARGIN	,188	,179	,182
	CURRENT RATIO	-,010	,261	-,007

a. Dependent Variable: DIVIDEN PAYOUT RATIO

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, ada pengaruh antara *Net Profit Margin* (X₁), dan *Current Rasio* (X₂) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y), maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,721 + 0,188 (X_1) - 0,010 (X_2) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,721 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (X_1), dan *Current Rasio* (X_2) adalah bernilai nol maka *Dividen Payout Ratio* (Y) mengalami peningkatan sebesar konstantanya yaitu sebesar 2,721 Persen.
2. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 0,188 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* (X_1) 1% akan mengakibatkan peningkatan *Dividen Payout Ratio* (Y) sebesar 0,188 Persen dengan asumsi variabel *Current Rasio* (X_2) bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel *Current Rasio* (X_2) sebesar |0,010| mengidentifikasi bahwa setiap penurunan *Current Rasio* (X_2) 1% akan mengakibatkan peningkatan *Dividen Payout Ratio* (Y) sebesar |0,010| Persen dengan asumsi variabel *Net Profit Margin* (X_1) bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,721	,946		2,876	,007
NET PROFIT MARGIN	,188	,179	,182	1,053	,299
CURRENT RATIO	-,010	,261	-,007	-,038	,970

a. Dependent Variable: DIVIDEND PAYOUT RATIO

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen *Net Profit Margin* (X_1), dan *Current Rasio* (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Dividen Payout Ratio* (Y).

Pengujian hipotesis I

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika Jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ dan $\alpha < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$ dan $\alpha > 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini didapat nilai untuk sig

untuk variabel *Net Profit Margin* (X_1) adalah 1,053 dan nilai t_{tabel} adalah 2,026. Dapat disimpulkan untuk variabel *Net Profit Margin* (X_1) nilai t_{hitung} adalah 1,053 \leq 2,026 dan nilai signifikan 0,299 $>$ 0,05. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y).

Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika Jika $|t_{\text{hitung}}| \geq t_{\text{tabel}}$ dan $\alpha < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $|t_{\text{hitung}}| \leq t_{\text{tabel}}$ dan $\alpha > 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini didapat nilai untuk sig variabel *Current Rasio* (X_2) adalah $|0,038|$ dan nilai t_{tabel} adalah 2,026. Untuk variabel *Current Rasio* (X_2) nilai t_{hitung} adalah $|0,038| \leq 2,026$ dan nilai signifikan 0,970 $>$ 0,05. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa *Current Rasio* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
Pengujian Hipotesis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,265	2	,132	0,603	,553 ^b
	Residual	7,906	36	,220		
	Total	8,170	38			

a. Dependent Variable: DIVIDEND PAYOUT RATIO

b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN

Sumber: *Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0*

Dari tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengujian Hipotesis diterima jika Jika $|F_{\text{hitung}}| \geq F_{\text{tabel}}$ dan $\alpha < 0,05$. Dan ditolak Jika $|F_{\text{hitung}}| \leq F_{\text{tabel}}$ dan $\alpha > 0,05$. Pada penelitian ini untuk nilai sig adalah 0,227 dan nilai F_{tabel} adalah 3,280. Dari uji ANOVA (*Analysis of varians*) atau uji F di atas menunjukkan, bahwa nilai F_{hitung} adalah $0,603 \leq F_{\text{tabel}}$ 3,280 dan 0,553 lebih besar dari taraf signifikan yang ditargetkan sebesar 0,05. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *Net*

Profit Margin (X_1), dan *Current Rasio* (X_2) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y). Jadi hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian H3 ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dan teknik analisa data untuk koefisien determinasi yang peneliti gunakan adalah R Square dan nilai R Square dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 ^a	,032	-,021	,46861

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN

b. Dependent Variable: DIVIDEN PAYOUT RATIO

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 22.0

Dari tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,032 atau sebesar 3,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *Net Profit Margin* (X_1), dan *Current Rasio* (X_2) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) hanya sebesar 3,2%, sedangkan sisanya 96,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Seperti Laba Bersih, Potensi Pertumbuhan, ROE EPS, dan DER, *Debt to Equity, Ratio, Company's, Growth,, Firm Size, dan Collateralizable Assets.*

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan disimpulkan *Net Profit Margin* (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y). nilai t_{hitung} adalah $1,053 \leq 2,026$ dan nilai signifikan $0,299 > 0,05$. Dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (X_1) dengan *Dividen Payout Ratio* (Y). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rita Martini, Maria dan M. Thoyid (2014) Pengaruh *NPM, DER, CR dan Asset Growth terhadap DPR, Hasil Penelitian adalah Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity*

Ratio (DER), Current Ratio (CR), Asset Growth dengan hasil tidak Memiliki pengaruh signifikan terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)* perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Dan peneliti tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S. Saerang dan Paulina V. Rate (2014) yang meneliti tentang pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return On Invesment (ROI) dan Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)* dalam penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa secara simultan *Total Asset Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return On Invesment (ROI) dan Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Divident Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Dividen Payout Rat*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis Kedua (H2) ditolak dan disimpulkan *Current Ratio (X₂)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Divident Payout Ratio (Y)*. nilai t_{hitung} adalah $|0,038| \leq 2,026$ dan nilai signifikan $0,970 > 0,05$. Dapat disimpulkan tidak Ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio (X₂)* dengan *Divident Payout Ratio (Y)*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian oleh Rita Martini ,Maria dan M. Thoyid Pengaruh NPM, DER, CR dan Asset Growth terhadap DPR (2014) dengan Hasil Penelitian adalah Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR),Asset Growth tidak Memiliki pengaruh signifikan terhadap Divident Payout Ratio (DPR) perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Net Profit Margin* dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak dan disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (X₁)* dan *Current Ratio (X₂)* tidak berpengaruh secara simultan Terhadap *Dividen Payout Ratio (Y)*. Dengan nilai statistik F_{hitung} adalah $0,603 \leq F_{tabel} 3,280$ dan $0,553$ lebih besar dari taraf signifikan yang ditargetkan sebesar $0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (X₁)* dan *Current Ratio (X₂)* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Dividen*

Payout Ratio (Y). Jadi hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian H3 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Penelitian-penelitian terdahulu Rita Martini ,Maria dan M. Thoyid (2014) NPM, DER, CR dan Asset Growth terhadap DPR, Hasil Penelitian adalah Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Asset Growth tidak Memiliki pengaruh signifikan terhadap Divident Payout Ratio (DPR) perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Dan penelitian tentang Pengaruh Profitability, liquidity, leverage, growth, Company size terhadap kebijakan dividen oleh Taheres Sanjari (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan leverage ukuran perusahaan dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan profitabilitas (ROA) dan growth mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selain itu dapat dilihat dengan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,032 atau sebesar 3,2%. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel *Net Profit Margin* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) *Dividen Payout Ratio* (Y) hanya sebesar 3,2%. sedangkan sisanya 96,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arif Muda (2010), Laba Bersih, Potensi Pertumbuhan, ROE EPS, dan DER. Dan yang dilakukan oleh Prasetyo dan Sampurno (2013) tentang *Debt to Equity, Ratio, Company's, Growth,, Firm Size, dan Collateralizable Assets*.

5. PENUTUP

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) pada perusahaan industri manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan disimpulkan *Net Profit Margin* (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y). Dengan Nilai

t_{hitung} adalah $1,053 \leq 2,026$ dan nilai signifikan $0,299 > 0,05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H1 ditolak.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Divident Payout Ratio* (Y). perusahaan industri manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan disimpulkan *Current Ratio* (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Divident Payout Ratio* (Y). Dengan Nilai t_{hitung} adalah $|0,038| \leq 2,026$ dan nilai signifikan $0,970 > 0,05$. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H2 ditolak.
3. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) perusahaan industri manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak dan disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y). Dengan F_{hitung} adalah $0,603 \leq F_{tabel}$ 3,280 dan 0,553 lebih besar dari taraf signifikan yang ditargetkan sebesar 0,05. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H3 ditolak.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya untuk mengukur pengaruh *Net Profit Margin* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y), sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai kebijakan dividen, oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y).

2. Dari nilai R^2 yang dapat dilihat bahwa presentase pengaruh Variabel X_1 , dan X_2 , terhadap Y sangatlah kecil yaitu sebesar 3,2% dan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh Faktor Lain.
3. Baik investor mau pun kreditor harus mempertimbangkan dalam bekerja sama dengan suatu perusahaan. Investor dan kreditor harus menganalisis apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau bahkan akan mengalami kepailitan. Sebagai pihak luar dari organisasi perusahaan hendaknya investor dan kreditor memperhatikan tindakan manajemen untuk mengatasi kondisi buruk perusahaan dengan meninjau ulang langkah – langkah konkrit yang dilakukan perusahaan sehingga investor dan kreditor tidak akan rugi dikemudian hari.

6. JADWAL

Adapun jadwal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pembuatan Proposal	X	X	X									
Pra Survey				X	X	X						
Pengumpulan data							X	X	X			
Pengolahan Data								X	X	X		
Pembuatan Laporan											X	X

7. DAFTAR PUSTAKA

Afrina, Tika dan Triyonowati. 2014. Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap DPR Perusahaan Rokok. *Jurnal Ilmu dan Riset*, Vol. 3, No. 9. Hal. 1-18. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Carl S. Warren dkk. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, Hlm.: 57-66. STIE Trisakti.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, Tatang Ari, 2013. Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi, UPP STIM YKPN
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE-YOGYAKARTA.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, BPFE: Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Bandung. CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8thed.).
Yogyakarta: Ekonisia

Umar. 2010. “ Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Edisi Pertama
Yogyakarta : BPF E

Werner R. Murhadi (2013), *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan
Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

www.idx.co.id

<https://www.edusaham.com/2019/04/sektor-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Honor	Rp 25.000	2	8	Rp 400.000
Sub Total (Rp.)				Rp 400.000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Flashdisk	Unit	3	Rp 150.000 per lembar	Rp 450.000
Jumlah				Rp 450.000
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Paket Data	GB	10	Rp 100.000 Per paket	Rp 1.000.000
Pulsa Telpon	Pulsa	10	Rp 106.000 Pulsa	Rp 1.060.000
Tinta Printer	Laporan	10	Rp 50.000 per botol	Rp 500.000
Kertas	Laporan	30	Rp 50.000 per rim	Rp 1.500.000
Pena	Collected data	15	Rp 30.000 Kotak	Rp 450.000
Pena	Tanda tangan	10	Rp 5.000 Per Unit	Rp 50.000
Jumlah				Rp 4.560.000
4. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Parkiran	Kegiatan	1	Rp 134.000 per lembar	Rp 134.000

Analisa	Kegiatan	5	Rp 100.000	per lembar	Rp 500.000
Foto Copy	Kuesioner	280	Rp 200	per lembar	Rp 56.000
Jilid	Laporan	20	Rp 25.000	per lembar	Rp 500.000
Konsumsi	Pengerjaan	30	Rp 30.000	per bungkus	Rp 900.000
Sub Total (Rp)					Rp 2.090.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)					Rp 7.500.000